

Salah satu faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan adalah gaya hidup. Gaya hidup mencerminkan bagaimana seseorang memanfaatkan waktu, uang, dan energinya dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang cenderung mengikuti tren, berorientasi pada penampilan, dan terpengaruh media sosial berpotensi memiliki perilaku konsumtif yang dapat memengaruhi pengelolaan keuangannya. Jika tidak disertai dengan pengendalian yang baik, gaya hidup dapat mendorong pengeluaran yang tidak terencana (arumasi, 2024).

Pendapatan juga merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan. Pendapatan merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh individu selama jangka waktu tertentu yang dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidup maupun meningkatkan aset (Mas Dewi Harahap *et al.*, 2025). Mahasiswa dengan pendapatan yang lebih baik cenderung memiliki peluang lebih besar untuk menyusun perencanaan keuangan yang sehat, selama diikuti dengan perilaku pengelolaan yang baik.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh gaya hidup, financial literacy dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Akuntansi Universitas Hindu Indonesia. Penelitian ini penting karena mahasiswa akuntansi merupakan kelompok yang secara akademik telah memperoleh dasar pengetahuan keuangan, sehingga menarik untuk melihat bagaimana pengetahuan tersebut tercermin dalam perilaku keuangan sehari-hari.

Teory of Planned Behavior (TPB)

Theory of reasoned action (TRA) yang diperkenalkan oleh Ajzen & Fishbein pada tahun 1980, telah berkembang menjadi teori perilaku terencana (*theory of planned behavior/TPB*). TPB diperkenalkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991 (Bagaskara, 2022). Keterkaitan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dengan penelitian ini adalah terletak pada penjelasan *Theory of Planned Behavior* (TPB) mengenai niat dalam bertindak dapat memicu perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang. Seseorang juga dipengaruhi oleh lingkungan serta berbagai faktor lain yang dapat mendukung atau menghalangi pandangan terhadap perilaku tertentu. Dengan demikian, niat seseorang untuk

bertindak dalam konteks keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung atau menghambat (Syahidurrohim *et al.*, 2025).

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan Keuangan merupakan suatu aspek yang perlu dilakukan dalam kegiatan usaha agar tercapainya keuangan yang sehat untuk mencapai kesejahteraan keuangan (Erina Wati, 2023). Menurut (Yuniarsih *et al.*, 2024) , istilah "manajemen" yang berkaitan dengan aktivitas finansial seperti modal, investasi, dan pembiayaan, adalah fondasi utama dari istilah "manajemen keuangan".

Gaya Hidup

Gaya hidup adalah perilaku individu yang dapat dilihat dari cara mereka melakukan berbagai kegiatan, sudut pandang terhadap hal-hal yang dianggap bernilai dalam komunitas sekitar (ketertarikan atau minat), serta cara mereka memandang diri sendiri dan lingkungan sekitar (Sanggarwati *et al.*, 2025). Sedangkan menurut (Yuniarsih *et al.*, 2024) aktivitas, minat, dan pandangan seorang individu semuanya merefleksikan pola hidup mereka di dunia, yang dapat disebut sebagai gaya hidup mereka.

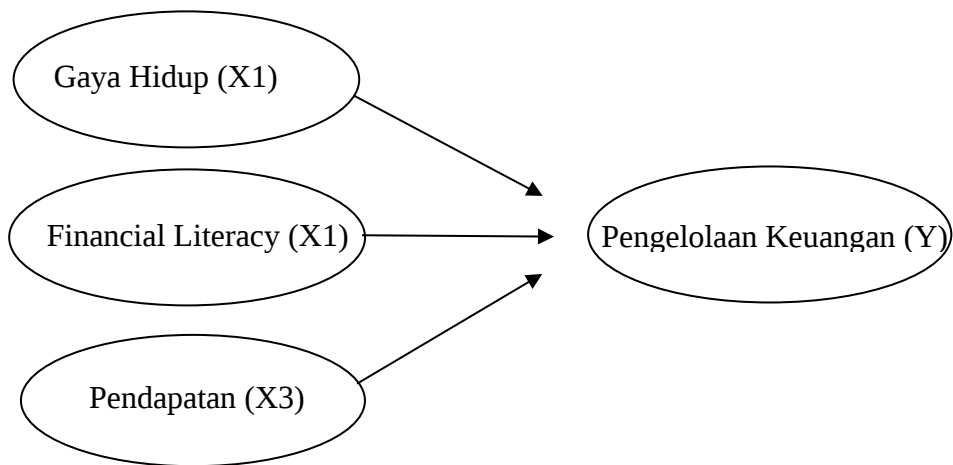
Financial Literacy

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK./07/2017 (OJK,2017) yang dikutip dari (Suzanna, 2022) adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. *Financial Literacy* merupakan keterampilan penting yang memungkinkan individu memahami, mengatur, dan mengambil keputusan finansial dengan bijak. Dengan pemahaman literasi yang kuat, individu dapat menyusun strategi keuangan secara efektif, memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada, dan mengurangi potensi risiko finansial, sehingga dapat meraih kestabilan dan kesejahteraan ekonomi di kemudian hari (Sanggarwati *et al.*, 2025).

Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu yang mencakup seluruh penerimaan dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu usaha. Pendapatan merujuk pada total penghasilan yang diterima oleh individu atau keluarga selama jangka waktu tertentu, biasanya satu bulan atau satu tahun, dan dapat berasal dari berbagai sumber seperti gaji atau upah dari pekerjaan, hasil kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta penerimaan transfer yang mencakup bantuan pemerintah seperti tunjangan sosial atau beasiswa (Sharma Dian Safitri, 2025).

Hipotesis Penelitian



Gambar 1 Kerangka Berfikir

Pada Penelitian ini, populasi yang digunakan terdiri dari 455 mahasiswa angkatan 2021-2025. Dari populasi tersebut, didapatkan sampel sebanyak 82 kuesioner. Metode pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini adalah simpel random sampling, mengingat populasi yang ada memiliki sifat homogen, yaitu mahasiswa Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menyebarluaskan kuesioner secara acak kepada mahasiswa Akuntansi Universitas Hindu Indonesia yang memenuhi kriteria tertentu sebagai responden. Penelitian ini menggunakan skala Likert untuk menyusun kuesioner. Skala Likert dalam penelitian ini mencakup lima opsi jawaban yaitu sangat setuju dengan skor 5, setuju dengan skor 4, kurang setuju dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, dan sangat tidak setuju dengan skor 1.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan jumlah responden sebanyak 82 orang, responden yang dominan menjawab angkatan 2022 dan paling sedikit 2021. Responden laki-laki sebanyak 6 orang dan perempuan sebanyak 76 orang. Responden dominan yang sumber pendapatannya dari orang tua sedangkan yang paling sedikit pada sumber pendapatannya yaitu bekerja.

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Gaya hidup (X1)	0,838	Reliabel
2	<i>Financial literacy</i> (X2)	0,912	Reliabel
3	Pendapatan (X3)	0,748	Reliabel
4	Pengelolaan keuangan (Y)	0,894	Reliabel

Sumber: Lampiran 5

Hasil uji validitas dan reabilitas setiap pernyataan kuesioner dilakukan menggunakan spss 26 menunjukkan bahwa perhitungan nilai validitas dinyatakan valid karena memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar atau r hitung dari 0,30. Berdasarkan uji reabilitas variabel pada penelitian dikatakan konsisten karena tiap variabel memiliki nilai alpha yang lebih besar dari 0,07.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2,98531810
Most Extreme Differences	Absolute	0,096
	Positive	0,096
	Negative	-0,067
Test Statistic		0,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,060 ^c

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan uji normalitas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh 0,060 yang mana lebih besar dari 0,05 menandakan bahwa data memiliki distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4. Uji Multikolineritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,705	2,367		3,255	0,002		
	Gaya hidup	0,423	0,117	0,329	3,602	0,001	0,517	1,934
	<i>Financial literacy</i>	0,588	0,143	0,383	4,105	0,000	0,496	2,015
	Pendapatan	0,465	0,198	0,219	2,352	0,021	0,497	2,011

Sumber: Lampiran 6

Uji Multikolinearitas melihat nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai *tolerance* > 0,10, begitu juga dengan hasil perhitungan nilai VIF, seluruh variabel memiliki nilai VIF < 10. Ini menunjukkan bahwa dalam model regresi yang dibuat, tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,301	1,532		2,155	0,034
	Gaya hidup	-0,000	0,076	-0,044	-0,285	0,776
	<i>Financial literacy</i>	-0,156	0,093	-0,264	-1,680	0,097
	Pendapatan	0,172	0,128	0,211	1,343	0,183

Sumber : Lampiran 6

Hasil uji heteroskedastisitas bahwa setiap model memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Teknik Analisis Data

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,705	2,367		3,255	0,002
	Gaya hidup	0,423	0,117	0,329	3,602	0,001
	<i>Financial literacy</i>	0,588	0,143	0,383	4,105	0,000
	Pendapatan	0,465	0,198	0,219	2,352	0,021

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresinya menjadi: $Y = 7,705 + 0,423X_1 + 0,588X_2 + 0,465X_3 + e$, dimana:

- a. Secara statistik menunjukkan adanya nilai konstant sebesar 7,705 yang berarti bahwa jika

- b. Jika ada peningkatan 1 satuan padagaya hidup X_1 maka menyebabkan meningkatnya pengelolaan keuangan sebesar 0,423 satuan, dengan syarat variabel lainnya tetap tidak berubah.
- c. Jika *financial literacy* X_2 mengalai kenaikan sebesar 1 satuan, maka pengelolaan keuangan akan meningkat sebesar 0,588 satuan, dengan asumsi tidak ada perubahan pada variabel lainnya.
- d. Jika Pendapatan X_3 meningkat sebesar 1 satuan, maka pengelolaan keuangan akan meningkat sebesar 0,465 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dan tidak mengalami perubahan.

Tabel 7. Uji Kelayakan Model (F Test)

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan keseluruhan hasil pengujian diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$, ini berarti bahwa gaya hidup (X1), pendapatan (X2) dan *financial literacy* (X3) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y). Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa model penelitian dianggap layak uji dan pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,705	2,367		3,255	0,002
	Gaya hidup	0,423	0,117	0,329	3,602	0,001
	<i>Financial literacy</i>	0,588	0,143	0,383	4,105	0,000
	Pendapatan	0,465	0,198	0,219	2,352	0,021

Sumber: Lampiran 7

- a. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai koefisien regresi variabel gaya hidup (X1) sebesar 0,423 dan nilai signfikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa gaya hidup (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y), sehingga H0 ditolak dan H1 diterima.
- b. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai koefisien regresi variabel *financial literacy* (X2) sebesar 0,588 dan nilai signfikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa *financial literacy* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y), sehingga H0 ditolak dan H2 diterima.
- c. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai koefisien regresi variabel pendapatan sebesar 0,465 dan nilai signfikansi 0,021 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa pendapatan waktu (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y), sehingga H0 ditolak dan H3 diterima.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814 ^a	.663	.650	3.042

Dari hasil regresi dapat diketahui nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,050. Ini menunjukkan bahwa 65% variasi pada variabel pengelolaan keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh variasi dari tiga variabel independen, yaitu gaya hidup (X1), *financial literacy* (X2) dan pendapatan (X3). Sedangkan sisanya ($100\% - 65\% = 35\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Hindu Indonesia

101 | Hita Akuntansi dan Keuangan

Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Hindu Indonesia

Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Hindu Indonesia

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka dapat disarankan yaitu : Dalam upaya meningkatkan pengelolaan keuangan, maka mahasiswa akuntansi Universitas Hindu Indonesia diharapkan selalu mengelola gaya hidup dengan baik, meningkatkan literasi keuangan melalui pembelajaran pada saat di kampus, ataupun dengan mengikuti seminar keuangan. Mahasiswa akuntansi Universitas Hindu Indonesia juga diharapkan meningkatkan pendapatan, seperti mencari pekerjaan tambahan. Bagi peneliti selanjutnya, penting untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam berbagai elemen lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini yang dapat memengaruhi pengelolaan keuangan selain faktor gaya hidup, *financial literacy* dan pendapatan. Tujuannya adalah untuk memahami langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi Universitas Hindu Indonesia. Peneliti selanjutnya juga perlu mengkaji lebih dalam tentang gaya hidup, terutama dalam konteks gaya hedon positif. Penemuan ini menunjukkan bahwa gaya hidup tidak hanya berdampak negatif, tetapi gaya hidup juga memiliki dampak positif jika dilakukan dengan perencanaan yang baik dan terarah. Serta mempertajam indikator mengenai gaya hidup agar bisa disesuaikan dengan konteks penelitian dan indikator yang dijelaskan tidak terlalu umum.

Arumasi, susanti. (2024). *Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*.
<https://doi.org/10.62710/f0wj456>

Bagaskara, K. (2022). *Pengaruh Mental Accounting dan Financial Literacy Terhadap Pengelolaan Keuangan*.

Erina Wati. (2023). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain*.

Januar Resnaputra. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Indonesia Angkatan 2019-20*.

